

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Asuhan Kebidanan pada bayi

1. Pengertian Bayi

Bayi merupakan usia bayi baru lahir sampai dengan usia 12 bulan. Usia ini merupakan tahapan awal dalam kehidupan seorang manusia. Pada tahapan ini, biasanya berjalan sangat cepat. Pertumbuhan anak bisa bertambah sangat cepat di bulan-bulan pertama. Begitu pula dengan progres perkembangannya. Saat berusia bayi, bayi bergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan (Pratiwi, 2021)

2. Pertumbuhan Usia 1 – 12 Bulan

Menurut Jamil et al., (2017) pertumbuhan usia 1 – 12bulan meliputi :

- a. Berat badan rata-rata naik 140-200 gram/minggu
- b. Panjang badan rata-rata bertambah 2.5 cm/bulan
- c. Lingkar kepala rata-rata bertambah 1.5 cm/bulan

Tabel 2.1. Kenaikan berat badan, panjang atau tinggi badan, dan lingkar kepala

Umur	Kenaikan berat badan perhari (gram)	Kenaikan berat badan perbulan (gram)	Pertambahan Panjang badn Cm/bulan	Pertambahan lingkar kepala (cm/bulan)
0-3 bulan	30	900	3,5	2,0
3-6 bulan	20	600	2,0	1,0
6-9 Bulan	15	450	1,5	0,5
9-12 bulan	12	300	1,2	0,5
1-3 tahun	8	200	1,0	0,25
4-6 tahun	6	150	3cm/tahun	1cm/tahun

Sumber: Nelson, 2017

3. Perkembangan pada Bayi

Perkembangan (*development*) merupakan perubahan bersifat kuantitatif dan kualitatif. Peningkatan kapasitas (keterampilan) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang konsisten dan dapat diprediksi, sebagai hasil dari perkembangan aktivitas, kognitif, bahasa, motorik, emosional dan perilaku melalui interaksi dengan lingkungan. Perkembangan adalah perubahan yang progresif, berpikiran maju dan terpadu. Kemajuan adalah ketika perubahan terjadi ke arah tertentu dan maju, bukan ke belakang. Arah dan integrasi menunjukkan adanya keterkaitan yang jelas antara perubahan yang terjadi saat ini, sebelum dan sesudahnya (Jamil et al., 2017).

4. Kebutuhan Perkembangan pada Bayi

a. Asuh

Asuh mencerminkan kebutuhan bayi untuk menunjang pertumbuhan otak dan jaringan tubuhnya, sehingga bayi memerlukan makanan yang kaya akan nutrisi yang baik. Kebutuhan asuh meliputi kebutuhan fisik dan biologis seperti kebutuhan pangan, imunisasi, kebersihan dan lingkungan hidup, pengobatan, gerak dan bermain. Kebutuhan fisik dan biologis tersebut mempengaruhi perkembangan fisik otak, alat indera dan alat motorik yang digunakan anak untuk mengeksplorasi lingkungannya, sehingga jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka kecerdasan anak juga akan menjadi lemah (Jamil et al., 2017).

b. Asah

Kebutuhan asah merupakan kebutuhan akan rangsangan atau stimulasi yang meningkatkan perkembangan kecerdasan anak secara utuh. Kebutuhan asah berkaitan dengan perkembangan psikomotor anak. Pemberian ASI eksklusif pada anak akan mengajarkan anak untuk berhubungan dengan orang lain, terutama ibunya, agar perkembangan psikososial anak dapat mulai berkembang dengan baik (Jamil et al., 2017)

c. Asih

Kebutuhan yang dipenuhi oleh rasa kasih sayang dan kelambatan hati. Terkadang orang tua lupa akan pentingnya menciptakan binaan tali

kasih sayang (asih) antara anak dan orang tua, yang dilakukan saat anak masih dalam kandungan dan anak sudah bisa merasakannya. Kebutuhan asih merupakan kebutuhan bayi guna mendukung perkembangan emosi, kasih sayang, dan spiritual anak. Kebutuhan asih juga dapat memberikan rasa aman jika dapat terpenuhi dengan cara kontak fisik dan psikis sedini mungkin dengan ibu. Pemenuhan kebutuhan asih dipenuhi dengan tidak mengutamakan hukuman pada anak dengan kemarahan, namun orang tua dapat lebih banyak memberikan contoh bagi anak dengan penuh kasih sayang (Jamil et al., 2017).

5. Kebutuhan Nutrisi pada Bayi

ASI cukup untuk bayi 0-6 bulan. ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi karena dapat menyediakan semua nutrisi yang dibutuhkan bayi hingga usia 6 bulan, sesuai dengan perkembangan sistem pencernaannya, murah dan bersih. Oleh karena itu, setiap bayi hendaknya mendapat ASI eksklusif, yakni sampai usia 6 bulan ia hanya mendapat ASI saja. Manfaat pemberian asi eksklusif pada bayi

(Jamil et al., 2017)

- a. ASI sebagai makanan yang bergizi bagi bayi
- b. ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi
- c. ASI eksklusif dapat meningkatkan kecerdasan

6. Kebutuhan Fisik pada Bayi

Bayi usia 0-1 tahun memiliki sistem kekebalan tubuh yang primitif dengan kekebalan pasif yang didapatkan dari ibunya selama dalam kandungan. Pada saat bayi kontak dengan antigen yang berbeda ia akan memperoleh antibodinya sendiri. Imunisasi diberikan untuk kekebalan terhadap penyakit yang dapat membahayakan. Bayi hendaknya diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun dan dilanjutkan hingga usia 2 tahun atau lebih dengan makanan pendamping ASI. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat terjadi di usia 0-2 tahun sehingga sangat diperlukan asupan gizi dan nutrisi optimal salah satunya dengan pemberian ASI sampai usia 2 tahun (Putri, 2024)

7. Kebutuhan *Personal Hygiene*

Menurut Nurjannah (2023) kebutuhan *personal hygiene* untuk bayi dan balita adalah sebagai berikut :

- a. Memandikan Tujuan memandikan adalah untuk menjaga kebersihan, memberikan rasa segar, dan memberikan rangsangan pada kulit. Yang harus diperhatikan pada saat memandikan bayi adalah, mencegah kedinginan, mencegah masuknya air kedalam mulut, hidung dan telinga, memperhatikan adanya lecet pada pantat, lipatan-lipatan kulit, perlengkapan yang dibutuhkan pada saat memandikan bayi (Nurjannah 2023)

- b. Mencuci pakaian bayi

Etiologi terjadinya *diaper rash* adalah adanya reaksi kontak terhadap karet, plastik, detergen, sabun, pelembut pakaian dan bahan kimia yang dipakai untuk membuat popok bayi. Pencucian yang tidak bersih dapat mengakibatkan ruam popok pada bayi karena masih ada detergen tertinggal pada popok atau baju bayi. Perawatan yang tepat adalah sebelum dicuci, rendam pakaian, celana dan popok dengan Acidium Borium kemudian bilas lalu dikeringkan. Hindari penggunaan detergen atau pengharum pakaian (Nurjannah 2023)

- c. Personal hygiene dan eliminasi

Setiap kali buang air kecil dan besar, bersihkan pada perianal dengan air dan sabun, serta keringkan dengan baik. Karena kotoran bayi dapat menyebabkan infeksi sehingga harus dibersihkan setiap selesai BAK dan BAB segera ganti popok supaya tidak terjadi iritasi di daerah genetalia (Nurjannah 2023).

B. Pengertian *Diaper Rash*

Pengertian ruam popok menurut beberapa sumber :

- a. Menurut Anisa & Riyanti (2023), bayi memiliki kulit yang sangat sensitif, kondisi kulit pada bayi yang relatif lebih tipis menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Salah satu masalahnya yang sering terjadi pada kulit bayi dan anak adalah *diaper dermatitis/diaper rash* atau sering disebut dengan ruam popok.

- b. Ruam popok adalah masalah kulit pada area yang tertutup oleh *diapers* yang sering dialami bayi atau anak-anak. Ini biasanya terjadi di daerah kulit yang sering mengalami ruam karena *diapers*, seperti bokong dan kemaluan (Setianingsih & Hasanah, 2017). Ruam popok atau *diaper rash* merupakan suatu kondisi pada kulit yang terjadi infeksi yang disebabkan terpapar urine dan feses dalam jangka waktu lama dan karena adanya tekanan dari penggunaan popok sekali pakai (*diaper*) ditandai oleh warna kulit yang kemerahan dan adanya bengkak pada bagian paha dan bokong bayi. Popok umumnya disusun menjadi tiga lapisan yaitu, lapisan dalam, lapisan inti yang mengandung bahan absorben, dan lapisan luar. Pada popok sekali pakai lapisan dalam umumnya berpori untuk mengurangi gesekan kulit dan ditambah dengan formula khusus, seperti *zinc oxide*, *aloe vera*, dan *petroleum* untuk menjaga agar kulit tetap kering Astuti et al., (2023)
- c. Ruam popok umumnya terjadi pada usia 0-12 bulan (Mulyani et al., 2023). Popok dan bayi adalah dua hal yang tak bisa dilepaskan. Namun popok bisa membuat bayi tenang tapi bisa juga justru jadi sumber kerewelan mereka dan sulit tidur. Dan semua itu tergantung pada seberapa jeli kita mendeteksi kehadiran ruam popok. Disebut ruam popok karena, gangguan kulit ini timbul di daerah yang tertutup popok, yaitu sekitar alat kelamin, bokong, serta pangkal paha bagian dalam (Sugiyanto et al., 2023).

C. Penyebab/Etiologi Dari *Diaper Rash*

1. Terlambatnya mengganti popok terutama ketika bayi buang air besar dapat menjadi penyebab ruam popok. Hal tersebut disebabkan oleh feses bayi bersifat lebih asam dari air seni bayi, selain itu juga disebabkan oleh kualitas popok yang tidak baik atau popok yang terlalu kecil. Menurut Jamil et al., (2017) ruam popok pada bayi juga dapat disebabkan oleh beberapa hal berikut ini :
 - a. Pada tahap dini, ruam tersebut berupa kemerahan di kulit pada daerah popok yaitu sifatnya terbatas disertai lecet-lecet ringan atau luka pada kulit.

- b. Pada derajat sedang berupa kemerahan dengan atau tanpa adanya bintil-bintil yang tersusun seperti satelit, disertai dengan lecet-lecet pada permukaan luas. Biasanya disertai rasa nyeri dan tidak nyaman
- c. Pada kondisi yang parah ditemukan kemerahan yang disertai bintil-bintil, bernanah dan meliputi daerah kulit yang luas.
- d. Bayi atau anak dengan kelainan itu dapat menjadi rewel akibat adanya rasa nyeri, terutama pada waktu buang air kecil atau besar.
- e. Kulit bayi terpapar cukup lama dengan urin atau kotoran yang mengandung bahan amonia.
- f. Kulitnya terpapar dengan bahan kimia, sabun atau detergen yang ada dalam *diaper*. *Diaper* yang terbuat dari bahan plastik atau karet dapat menyebabkan iritasi pada kulit bayi
- g. Diare
- h. Infeksi jamur
- i. Susu formula memungkinkan bayi mengalami ruam popok lebih besar ketimbang ASI. Ini karena komposisi bahan kimia yang ada di urin atau kotorannya beda.
- j. Punya riwayat alergi.

D. Patofisiologi *Diaper Rash*

Kontak yang lama antara kulit dan popok yang basah mempengaruhi beberapa bagian kulit. Gesekan yang lebih sering dan lama menimbulkan kerusakan/iritasi pada kulit yang dapat meningkatkan permeabilitas kulit dan jumlah mikroorganisme. Dengan demikian, kulit menjadi sensitif dan mudah mengalami iritasi. Amonia juga diketahui menjadi penyebab ruam popok, meski amonia bukan satu-satunya penyebab. Peningkatan pH urin meningkatkan enzim fecal yaitu protease dan lipase sehingga lebih mudah merangsang usus besar. Enzim fecal juga meningkatkan permeabilitas kulit akibat adanya garam pada feses, terutama saat diare yang juga dapat mengiritasi anus (Meihartati, 2018).

Penggunaan *diapers* berhubungan dengan peningkatan yang signifikan pada hidrasi Ph kulit. Pada keadaan hidrasi yang berlebihan, permeabilitas kulit akan meningkat terhadap iritan, meningkatnya koefisien gesekan sehingga mudah terjadi abrasi dan merupakan kondisi yang cocok untuk pertumbuhan

mikroorganisme sehingga mudah terjadi infeksi. Pada pH yang lebih tinggi, enzim feses yang dihasilkan oleh bakteri pada saluran cerna dapat mengiritasi kulit secara langsung dan dapat meningkatkan kepekaan kulit terhadap bahan iritan lainnya. Lipase dan protease pada feses, yang bercampur dengan urine akan menghasilkan lebih banyak amonia dan meningkatkan pH kulit (Yurianti & Noviandani, 2017).

Popok adalah bukti dari kemajuan teknologi yang menjadi salah satu unsur penting untuk memudahkan seorang ibu dalam merawat buah hatinya. Ruam popok merupakan suatu kondisi dimana terjadinya proses inflamasi kulit pada area yang tertutup oleh popok. Kejadian ini dapat mengenai segala jenis kelamin dan usia. Komposisi serta material popok dapat mempengaruhi kejadian terjadinya ruam. Di lingkungan yang beriklim tropis, ditemukan kejadian ruam popok hingga 79,7% pada bayi yang menggunakan popok dalam aktivitas sehari-harinya (Kemenkes RI, 2022).

E. Dampak *Diaper Rash*

Menggunakan popok berdaya serap tinggi atau *diapers* pada bayi, harus lebih hati-hati, jika setiap saat bayi tidak lepas dari *diapers* akan berdampak negatif pada kondisi kulit bayi, pemakaian pampers secara terus-menerus akan mengurangi sensitivitas kulit bayi sehingga terjadi iritasi dan kulit bayi lebih tipis dan halus. Itu sebabnya kulit bayi lebih peka dan mudah terjadi gangguan kulit. Gangguan yang biasa timbul berupa ruam kulit yang dikenal dengan ruam popok (Aisyah, 2018). Orang tua dimasa kini menggunakan popok sekali pakai untuk mengatasi urin dan feses pada bayi dan anak, hal ini dilakukan demi kenyamanan anak dan orang tua. Tren dimana penggunaan popok sekali pakai yang tidak tembus air, membuat kulit panas menjadi dasar pemicu ruam popok. Ruam popok juga berdampak mengganggu asupan makan atau menyusui pada anak, yang nantinya mempengaruhi proses tumbuh anak. Ruam popok juga akan menimbulkan rasa perih dan gatal pada area tersebut, selain itu kejadian ruam popok juga meningkatkan stress pada orang tua. Besarnya dampak dari ruam popok tersebut, diperlukan intervensi efektif dan efisien dalam menangani masalah integritas kulit tersebut (Jansen & Rahmawati, 2023).

1. Gambaran *Diaper Rash*

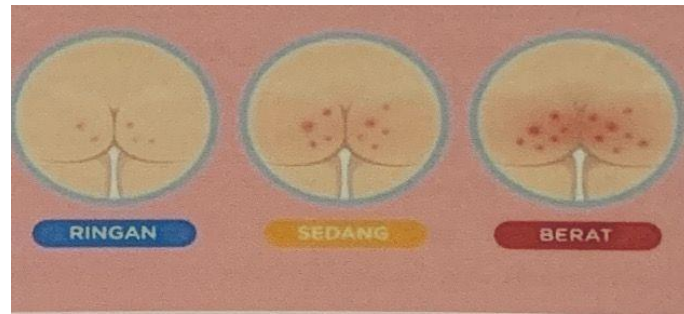
Gambaran ruam popok dapat bermacam-macam, dari ringan hingga berat. Dimulai hanya dari sebuah kemerahan ringan hingga timbulnya infeksi jamur disertai papula, pustular, dan erosi kulit di area setempat. Luas area juga dapat menjadi penentu ringan berat, dimana inflamasi ringan terjadi kurang dari 10% luas area, dan jika melebihi 10% luas area dianggap berat dan biasanya disebabkan infeksi jamur *Candida albicans* (Kemenkes RI, 2022).

Secara umum ruam popok disebabkan reaksi iritan pada lingkungan popok seperti friksi, oklusi, kelembaban, maserasi, urin, feses, atau kimia. Lingkungan lembab dapat menyebabkan hidrasi berlebih (Irfanti et al., 2020). Secara teoritis, ruam popok adalah infeksi kulit akibat paparan urin dan feses dalam waktu lama ditambah dengan tekanan dan gesekan popok sekali pakai. Ruam popok ditandai dengan kulit memerah dan bengkak, terutama di bagian bokong dan paha (Mulyani et al., 2023).

Ruam pada bayi tidak hanya ditemukan pada area bokong saja, ruam bisa juga muncul di bagian wajah, ruam ringan pada wajah umum terjadi pada bulan-bulan pertama kehidupan. Selain itu ruam bisa disebabkan oleh biang keringat, biang keringat merupakan kelainan kulit yang timbul akibat keringat yang berlebihan disertai sumbatan kelenjar keringat yaitu di dahi, leher, bagian-bagian badan yang tertutup pakaian (dada dan punggung), dapat diikuti rasa gatal seperti ditusuk, kulit menjadi kemerahan dan disertai banyak gelembung-gelembung kecil berair (Syarif, 2022). Ruam pada bayi bisa juga menyebabkan penyakit campak, gejala munculnya campak yaitu demam yang berlangsung selama 3 hari atau lebih, batuk, pilek, mata merah, atau mata berair, serta munculnya ruam pada wajah dan leher yang kemudian menyebar sampai ke seluruh tubuh (Kurniasih, 2024). Dermatitis atopik adalah salah satu peradangan kulit yang kerap kali menyerang bayi, dermatitis atopik ini bersifat kronik berulang yang disertai rasa gatal dan timbul pada tempat predileksi tertentu serta didasarkan pada adanya sifat hipersensitivitas (Mursiasih, 2020).

2. Klasifikasi *Diaper Rash*

Menurut Meliyana (2017) klasifikasi *diaper rash*/ruam popok dibagi menjadi 3 yaitu



Gambar 2.1 Klasifikasi *Diaper Rush*. Sumber : Meliyana., 2017

Keterangan Gambar Klasifikasi *Diaper Rush* Ringan, Sedang dan Berat

- a. Derajat I (ringan)
 - 1) Terjadinya kemerahan samar-samar pada daerah bokong/gluteus.
 - 2) Terjadi kemerahan kecil pada daerah bokong/gluteus.
 - 3) Kulit mengalami sedikit kekeringan.
 - 4) Terjadi benjolan (papula) sedikit pada daerah bokong/gluteus.
- b. Derajat II (sedang)
 - 1) Terjadi kemerahan samar-samar pada daerah bokong/gluteus yang lebih besar.
 - 2) Terjadi kemerahan kecil pada daerah bokong/gluteus dengan luas yang kecil.
 - 3) Terjadi kemerahan yang intens pada daerah bokong/gluteus yang sangat kecil
 - 4) Terjadi benjolan (papula) yang tersebar
 - 5) Kulit mengalami kekeringan skala sedang
- c. Derajat III (berat)
 - 1) Terjadi kemerahan pada daerah yang lebih besar.
 - 2) Terjadi kemerahan yang intens pada daerah yang lebih besar
 - 3) Kulit mengalami pengelupasan
 - 4) Banyak terjadi benjolan (papula) dan tiap benjolan terdapat cairan (pustula)
 - 5) Kemungkinan terjadi edema (pembengkakan)

3. Tanda dan Gejala *Diaper Rash*

Tanda dan gejala yang terlihat pada ruam popok yaitu seperti kulit di area tersebut meradang, berwarna kemerahan terkadang melepuh, iritasi pada

kulit yang terkena, tampak eritema, erupsi pada area yang bersentuhan langsung dengan bokong dan alat kelamin, gatal, dan lecet pada kulit. Bayi akan lebih sering menangis karena merasa tidak nyaman (Mulyani et al., 2023).



Gambar 2.2. Iritasi Ruam Popok di Kulit Genital dan Ruam Popok dengan Alergi.

Sumber : Irfanti *et al.*, 2020

Keterangan Gambar Iritasi Ruam Popok di Kulit Genital dan Bokong dengan Alergi Pada Bayi

4. Komplikasi *Diaper Rash*

Komplikasi terburu-buru popok termasuk bisul atau erosi yang melepuh (dermatitis popok erosif Jacquet), papula/nodul atau plak pseudo-papula, dan nodul abu-abu (granuloma gluteal infantum). Dermatitis popok erosif Jacquet adalah bentuk ruam popok yang parah dengan gambaran klinis ulserasi parah atau erosi dengan tepi terangkat. Penyerapan kortikosteroid topikal meningkat

Secara signifikan di daerah dengan kulit tipis dan potensi atrofi, sehingga penggunaan dan kinerjanya harus dipertimbangkan. Striae atrofi telah dilaporkan setelah penggunaan kombinasi produk astatin dan triamcinolone (Irfanti et al., 2020)

5. Pencegahan *Diaper Rash*

Secara umum menurut Irfanti et al., (2020) tindakan preventif dan pengobatan praktis dermatitis popok dapat dikombinasikan dengan pengobatan “ABCD”, yaitu :

- a. Air (udara) : Area yang tertutup oleh popok harus terkena udara sesering mungkin dengan membuka popok secara teratur.
- b. *Barrier* (penghalang) : Untuk bayi yang berisiko mengalami kemerahan, oleskan krim pelindung (misalnya seng oksida atau petrolatum) atau minyak zaitun ke area yang tertutup kain.

- c. *Cleansing* (pembersihan) : Dengan selalu membersihkan area yang terkena dengan air setiap kali mengganti popok, hindari menggosok terlalu keras.
- d. Popok (*diaper*) : Gunakan popok dengan daya serap tinggi dan hindari mencuci popok. Popok dapat diganti setiap 1 hingga 3 jam
- e. *Education* (edukasi) : Orang tua harus dididik tentang pencegahan dan pengobatan dermatitis popok.

Menurut Jamil et al., (2017) tindakan pengobatan dan pencegahan pada bayi yang terkena ruam popok, yaitu :

- a. Bersihkan segera bagian yang tertutup popok setiap kali bayi kencing/mengeluarkan kotoran dengan air sabun.
- b. Bilas dan keringkan.
- c. Disarankan untuk sering mengganti popok bayi.
- d. Oleskan krim pelindung sebanyak-banyaknya
- e. Buka popok bayi sesering mungkin sampai kulit sembuh sekitar satu minggu. Paparan udara langsung akan membantu mengeringkan dan menyembuhkan kulit.
- f. Periksa ke dokter bila gatal menetap sampai lebih dari 10 hari, tambah berat atau timbul lecet-lecet.
- g. Memilih bahan pakaian yang lembut
- h. Pada bayi perempuan, saat membersihkan bagian bokongnya harus dari bagian atas ke arah anus, dengan menggunakan kapas basah.
- i. Pada bayi laki-laki, dengan menarik kulup perlahan-lahan sehingga lubang kencingnya tampak, baru kemudian dibersihkan dengan kapas basah.
- j. Pengobatan utama dapat dilakukan dengan mengoleskan krim zinc oxide, selain itu dapat dioleskan minyak herbal seperti minyak zaitun yang mengandung extra virgin. Bila perlu, pengolesan diulang setiap kali mengganti popok
- k. Untuk membersihkannya lakukan secara lembut dengan menggunakan air, atau minyak zaitun
- l. Saat melakukan pembersihan diusahakan untuk menghindari penggosokan atau penggesekan.

- m. Jangan gunakan bedak. Bedak membuat kulit bayi lebih mudah teriritasi karena “tidak bernapas” dan pada kondisi terjadi ruam, bedak dapat memperburuk ruam yang terjadi.

6. Penatalaksanaan *Diaper Rash*

Diaper Rash secara umum dialami oleh hampir semua bayi, peradangan kulit bayi pada ruam popok ini terjadi pada bagian daerah kedua belah paha, bokong, perut bagian bawah, sekitar kelamin serta di area sekitar atas bokong dan punggung bawah. Dan dengan bertambahnya usia pada bayi yang mengalami ruam popok akan berkembang menjadi alergi. Ruam popok atau *diaper rash* dapat dicegah, salah satu hal yang harus dilakukan adalah mencegah terjadinya kelembaban di sekitar popok. Untuk itu sewaktu mengganti popok, bersihkan kulit secara lembut dengan air gunakan sabun lembut setelah buang air besar, bilas sampai bersih, keringkan dengan handuk atau kain yang halus, pakaikan popok yang baru, dan jaga kehangatan bayi (Sugiyanto et al., 2023).

Pada bayi dengan ruam popok dapat dilakukan dua jenis penanganan yakni dengan penanganan farmakologis atau non farmakologis. Penanganan farmakologis pada ruam popok menggunakan krim atau salep yang mengandung *zinc oxide*, pada ruam popok derajat berat diberikan krim antibiotik dan anti jamur seperti nistatin. Clotrimazole, Miconazole, dan Hydrocortisone (obat kortikosteroid untuk meredakan inflamasi). Selain itu penanganan non farmakologis ruam popok dapat diberikan topikal alternatif dengan menggunakan bahan alami salah satunya yaitu pemberian minyak zaitun atau olive oil (Anisa & Riyanti, 2023).

F. Minyak Zaitun

1. Pengertian Minyak Zaitun

Nama ilmiah tanaman zaitun adalah *Olea Europaea* dan ekstrak buahnya dapat diolah menjadi minyak zaitun. Contoh pemanfaatan minyak zaitun dalam kehidupan sehari-hari antara lain sebagai bahan makanan, perawatan rambut, suplemen, kecantikan, dan masih banyak lagi. Minyak zaitun yang digunakan untuk mengobati ruam adalah minyak zaitun extra

virgin. Masyarakat mengakui bahwa minyak zaitun dengan kualitas paling baik yaitu *Extra Virgin Olive Oil (EVOO)* dimana didalamnya mengandung banyak antioksidan seperti fenol dan vitamin E yang berasal dari perasan pertama buah zaitun (Simanjuntak et al., 2023).

2. Kandungan Minyak Zaitun

Tanaman obat paling berkhasiat dan paling dicari dikarenakan kandungan asam lemak tak jenuh dengan ikatan rangkap tunggal yaitu asam oleat atau omega 9 dan juga asam linoleat atau omega 6 mencapai 65-85% membuat minyak zaitun banyak digunakan di bidan kesehatan selain itu asam lemak tak jenuh rangkap tunggal memiliki keunggulan yakni lebih sulit teroksidasi dan dimana didalamnya mengandung banyak antioksidan seperti fenol dan vitamin E yang berasal dari perasan pertama buah zaitun. Minyak zaitun terdapat banyak squalene, sterol, tokoferol, fenol, pigmen, dan vitamin E. Senyawa kandungan minyak zaitun tersebut dapat menyembuhkan sel kulit yang mengalami kerusakan, mengandung antioksidan yang berfungsi untuk menetralkan kulit dari radikal bebas, menyembuhkan ruam merah pada kulit, menjaga kulit tetap lembap, dan mencegah iritasi pada kulit (Apriyanti, 2012). Kandungan vitamin E dan asam lemak yang ada pada minyak zaitun dapat digunakan untuk merawat kulit guna mencegah kejadian kerusakan kulit (Andriani, et al., 2015). Memberikan olesan minyak zaitun dapat merawat kulit sebagai usaha untuk mencegah kulit yang rusak, dikarenakan kandungan yang ada pada minyak zaitun berupa lemak asam, vitamin E yang bermanfaat untuk antioksidan alami dan membantu menjaga struktur sel dan membrane sel sebagai akibat kerusakan karena radikal bebas. Oleskan ke kulit maka kulit akan terlindungi dari sinar matahari dan tidak akan terpicu menjadi kanker atau tumor. Minyak zaitun mengandung lemak baik yang dapat melembabkan dan mengenyalkan kulit dengan kombinasi vitamin A dan minyak zaitun mampu meredakan iritasi, kemerahan kulit kering, Gangguan lain pada kulit akibat faktor lingkungan selain itu minyak zaitun memiliki kandungan mineral oil yang di dapat dan petroleum yang fungsinya melapisi kulit sehingga kadar air dalam kulit tidak cepat menguap dan kulit akan tetap terjaga kelembabannya. Minyak zaitun ini diaplikasikan pada jenis luka kering, luka lesi parsial, luka

robek, luka goresan, luka bakar ringan, kerusakan kulit karena radiasi (Nurdiantini et al., 2017).

Tanaman zaitun memiliki nama ilmiah *Olea europaea* dan dapat diolah ekstrak buahnya sehingga menjadi minyak zaitun. Contoh penggunaan minyak zaitun dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai bahan makanan, perawatan rambut, suplemen, kecantikan, dan masih banyak lagi. Menurut Puspitasari et al. (2016), minyak zaitun yang digunakan untuk mengobati ruam adalah minyak zaitun extra virgin. Masyarakat mengakui bahwa minyak zaitun dengan kualitas paling baik yaitu *Extra Virgin Olive Oil (EVOO)* dimana didalamnya mengandung banyak antioksidan seperti fenol dan vitamin E yang berasal dari perasan pertama buah zaitun. Di dalam minyak zaitun terdapat banyak squalene, sterol, tokoferol, fenol, pigmen, dan vitamin E. Senyawa kandungan minyak zaitun tersebut dapat menyembuhkan sel kulit yang mengalami kerusakan, mengandung antioksidan yang berfungsi untuk menetralkan kulit dari radikal bebas, menyembuhkan ruam merah pada kulit, menjaga kulit tetap lembap, Mencegah iritasi pada kulit (Apriyanti, 2015). Kandungan vitamin E dan asam lemak yang ada pada minyak zaitun dapat digunakan untuk merawat kulit guna mencegah kejadian kerusakan kulit (Andriani, et al., 2015). Memberikan olesan minyak zaitun dapat merawat kulit sebagai usaha untuk mencegah kulit yang rusak, Kandungan yang ada pada minyak zaitun berupa lemak asam, vitamin E yang bermanfaat untuk antioksidan alami dan membantu menjaga struktur sel dan membrane sel sebagai akibat kerusakan karena radikal bebas. Vitamin E berfungsi sebagai pelindung dari kerusakan bagi sel darah merah yang berperan dalam pengangkutan *oksigen* untuk semua jaringan tubuh. Vitamin E bermanfaat untuk mempersingkat luka agar cepat sembuh, mencegah proses penuaan dini, menjaga kulit tetap lembap dan menambah elastisitas kulit (Andriani, et.,al, 2015), merah pada kulit, menjaga kulit tetap lembap, dan mencegah iritasi pada kulit (Apriyanti, 2015). Kandungan vitamin E dan asam lemak yang ada pada minyak zaitun dapat digunakan untuk merawat kulit guna mencegah kejadian kerusakan kulit (Andriani, et al., 2015). Memberikan olesan minyak zaitun dapat merawat kulit sebagai usaha untuk mencegah kulit yang rusak,

dikarenakan kandungan yang ada pada minyak zaitun berupa lemak asam, vitamin E yang bermanfaat untuk antioksidan alami dan membantu menjaga struktur sel dan membrane sel sebagai akibat kerusakan karena radikal bebas. Vitamin E berfungsi sebagai pelindung dari kerusakan bagi sel darah merah yang berperan dalam pengangkutan oksigen untuk semua jaringan tubuh. Vitamin E bermanfaat untuk mempersingkat luka agar cepat sembuh, mencegah proses penuaan dini, menjaga kulit tetap lembab dan menambah elastisitas kulit (Andriani, et.,al, 2015). Masalah kulit yang umum terjadi pada bayi diantaranya *dermatitis atopic* atau eksim, saborhea, miliariasis, *abses*, alergi, serta peradangan berupa ruam yang disebut dengan ruam popok atau *diaper rash* (Yulianti & Widiyanti, 2020).

3. Tujuan Pemberian Minyak Zaitun

Pemberian minyak zaitun pada ruam popok ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap penurunan derajat ruam popok pada bayi (Anisa & Riyanti, 2023).

4. Manfaat Pemberian Minyak Zaitun

Minyak zaitun bersifat dingin dan lembab dan dipergunakan untuk meremajakan kulit. Minyak zaitun mengandung banyak senyawa aktif seperti fenol, tokoferol, sterol, pigmen, squalene dan vitamin E. Semua senyawa ini bermanfaat untuk kulit, memperbaiki sel-sel kulit yang rusak sebagai antioksidan, penetral radikal bebas, mengurangi bekas kemerahan pada kulit dan dapat melindungi kulit dari iritasi. Minyak zaitun dapat dijadikan body lotion untuk menjaga kelembaban kulit (Anisa & Riyanti, 2023).

Minyak Zaitun memiliki berbagai manfaat dan keistimewaan yang luar biasa. Dalam Al-Qur'an Allah Subhanahu Wa Ta'ala menyebutkan minyak zaitun berkali-kali. Tentunya ada sesuatu yang ingin disampaikan dari semua itu, diantaranya mengenai keistimewaan dan manfaat minyak zaitun yang mana sangat kaya dan serbaguna untuk merenungkan serta belajar dari ayat-ayat kebesaran Allah Subhanahu Wa Ta'ala (Anisa & Riyanti, 2023)

5. Mekanisme Pemberian Minyak Zaitun

Mekanisme pemberian minyak zaitun yaitu bermanfaat untuk menjaga kulit tetap lembab karena bersifat dingin, kandungan minyak zaitun diantaranya adalah fenol, pigmen, pigmen, tokoferol, dan vitamin E. Mekanisme minyak zaitun yaitu dapat melembabkan dan mengeyalkan kulit serta dengan kombinasi vit A dan mampu meredakan iritasi, kemerahan, kulit kering, dan luka pada kulit akibat gesekan. (Nurhayati, et.,al,2023)

6. Cara Pemberian Minyak Zaitun Pada *Diaper Rash*

Mengoleskan minyak zaitun dan biarkan terlebih dahulu selama kurang lebih 20 menit di area kemaluan dan bokong bayi sesudah mandi pagi dan sore hari dan tetap menjaga kehangatan bayi. Hal ini dikarenakan memberikan minyak zaitun setelah mandi akan membuat kulit menjadi segar karena minyak zaitun cepat membangun hambatan *microbial* sehingga dapat meningkatkan atau mempertahankan toleransi jaringan. Pengolesan minyak zaitun pada kulit membutuhkan waktu sekitar 20 menit untuk dapat diserap oleh pori-pori dan disalurkan oleh pembuluh darah.

Berdasarkan penelitian Simanjuntak, Tarigan, dan Parapat (2023). Dengan judul Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok (*Diaper Rash*) Pada Bayi dengan sampel dalam penelitian ini akan dibatasi sebanyak 40 orang bayi. Sebelum diberi terapi minyak zaitun mayoritas responden mengalami kejadian ruam popok derajat sedang yaitu sebanyak 21 orang (52,2 %), dan kejadian ruam popok derajat berat sebanyak 19 orang (47,5 %). Dan setelah diberi terapi minyak zaitun mayoritas responden mengalami kejadian ruam popok derajat ringan yaitu sebanyak 26 orang (65,0 %), dan kejadian ruam popok derajat sedang sebanyak 14 orang (35,5 %). Maka rata-rata (mean) kejadian ruam popok sebelum diberikan terapi minyak zaitun adalah 2,475 sedangkan sesudah diberikan terapi minyak zaitun diperoleh rata-rata (mean) kejadian ruam popok adalah 1,350 sehingga terjadi penurunan kejadian ruam popok sebanyak 1,125 poin. Ada pengaruh pemberian minyak zaitun (Olive oil) terhadap kejadian ruam popok (*diaper rash*) di PMB Ronni Siregar Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 dengan $p = 0,00$.

Berdasarkan penelitian anbartsani,rumintang, dan aisyah (2022). Dengan judul pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada bayi pengguna *diaper*, dengan sampel 15 responden yaitu bayi umur 6-24 bulan didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok dilihat dari adanya perubahan signifikan terhadap kejadian ruam popok sebekum dan sesudah pemberian terapi minyak zaitun.

7. Tabel 2.2

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Ersada,dan Prabasari (2024)	Pengaruh <i>Virgin Coconut Oil (VCO)</i> Terhadap Ruam Popok (<i>Diaper Rash</i>)	untuk mengurangi skor ruam. Intervensi dilakukan selama 7 hari pada pagi hari dan sore hari setelah mandi, hasilnya adalah <i>diaper rash</i> mengalami perubahan yang cukup signifikan di hari ke 5
2.	(Suwondo, et.,al,2024) Efektivitas Lidah	Efektivitas Lidah Lidah Buaya (<i>Hydrogel</i>)	Mengandung <i>anti inflamasi</i> Serta <i>lignin</i> efektif untuk ruam popok setelah di lakukan penelitian selama 7 hari di dapatkan perubahan pada hari ke 5 (<i>Hydrogel</i>) Terhadap Ruam Popok (<i>Diaper Rash</i>)
3.	Qomariyah dan Ratnasari (2023)	Formulasi dan Evaluasi Fisik Sediaan Salep <i>Zink oksida</i> Sebagai Pengobatan Dermatitis Popok	Telah dilakukan penelitian pemberian zinc oxide dapat mengurangi iritasi pada bayi terutama pada indikasi <i>diaper rash</i> lalu selanjutnya pemberian zinc oxide diberikan selama 7 hari dan dapat di lihat perubahan kulit pada bayi tersebut mengalami perubahan pada hari ke 5.
4.	(Immawati, et.,al,2024)	Penerapan Pemberian Minyak Zaitun (<i>OLIVE OIL</i>) Terhadap Ruam Popok Bayi Usia 0-12 Bulan	T elah dilakukan penelitian terhadap bayi dengan kasus <i>diaper rash</i> dan diberikan asuhan menggunakan metode minyak zaitun selama 7 hari dengan cara mengoleskan minyak zaitun ke arah ruam bayi pada pagi dan sore hari serta tidak lupa menjaga kebersihan bayi dan rajin mengganti popok ketika BAK dan BAB, hasil dari penelitian tersebut setelah dilakukan selama 7 hari bayi dengan derajat sedang mengalami perubahan ketika pemberian hari ke 3.
5.	Mahmoudi et al., (2023)	Penerapan pemberian <i>cream calendula</i> kepada perbaikan <i>diaper rash</i> pada bayi	telah dilakukan penelitian tentang cream calendula terhadap bayi dengan <i>diaper rash</i> dan di dapatkan hasil dari pemberian cream calendula bahwa selama 7 hari diberikan terdapat perubahan terhadap bayi sejak pemakaian hari ke 5.

G. Manajemen Asuhan Kebidanan

1. Tujuh Langkah Varney

Menurut Hutagaol et al. (2023) terdapat 7 langkah manajemen kebidanan menurut Varney yang meliputi :

- a. Langkah I : Pengumpulan Data Dasar Dilakukan pengkajian dengan pengumpulan semua data yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap. Mengumpulkan semua informasi yang akurat dari sumber yang berkaitan dengan kondisi klien. Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada saat pengkajian adalah : anamnesa atau wawancara dilakukan untuk mendapatkan data subjektif tentang keadaan pasien. Data subjektif merupakan keluhan yang dirasakan atau dialami pasien yang berhubungan dengan kondisi kesehatannya. Pada kasus ruam popok pada bayi terdapat keluhan pada area sekitar bokong terdapat kemerahan dan muncul bintik-bintik merah di sekitarnya, dan bayi tampak rewel dan sering menangis
- b. Langkah II : Interpretasi Data Dasar Dilakukan identifikasi yang benar terhadap diagnosa atau masalah klien atau kebutuhan berdasarkan interpretasi yang benar dari data yang dikumpulkan. Kata “masalah dan diagnosa” digunakan karena beberapa masalah tidak dapat diselesaikan seperti diagnosa tetapi membutuhkan penanganan yang dituangkan dalam rencana asuhan kebidanan terhadap klien. Masalah bisa menyertai diagnose. Kebutuhan adalah suatu bentuk asuhan yang harus diberikan kepada klien, baik klien menyadarinya atau tidak. Adapun tanda dan gejala yang terlihat pada ruam popok menurut Mulyani et al., (2023) yaitu seperti kulit di area tersebut meradang, berwarna kemerahan terkadang melepuh, iritasi pada kulit yang terkena, tampak eritema, erupsi pada area yang bersentuhan langsung dengan bokong dan alat kelamin, gatal, dan lecet pada kulit. Bayi akan lebih sering menangis karena merasa tidak nyaman
- c. Langkah III : Mengidentifikasi Diagnosa atau Masalah Potensial Mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial lain berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang sudah diidentifikasi. Membutuhkan antisipasi, bila mungkin dilakukan pencegahan. Penting untuk melakukan

asuhan yang aman. Pada bayi dengan ruam popok pasti akan menyebabkan bayi rewel dan suka menangis sehingga tidur bayi terganggu.

- d. Langkah IV : Identifikasi Kebutuhan Memerlukan Penanganan Segera
Mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter dan atau untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang lain sesuai dengan kondisi klien. Kasus bayi dengan ruam popok menunjukkan bahwa kebutuhan tersebut tidak ada, ruam popok pada bayi bisa ditangani dengan dua cara yaitu dengan farmakologis yaitu menggunakan krim atau salep dan non farmakologis yaitu dapat diberikan topikal alternatif dengan menggunakan bahan alami salah satunya pemberian minyak zaitun atau *olive oil*.
- e. Langkah V : Merencanakan Asuhan yang Menyeluruh Merencanakan asuhan yang menyeluruh, ditentukan oleh langkah-langkah sebelumnya. Rencana asuhan yang menyeluruh meliputi apa yang sudah diidentifikasi dari klien dan dari kerangka pedoman antisipasi terhadap wanita tersebut seperti apa yang diperkirakan akan terjadi berikutnya. Asuhan yang diberikan yaitu : melakukan pendekatan pada pasien, menjelaskan pada ibu mengenai hasil pemeriksaan, beritahu ibu bahwa anaknya mengalami ruam popok, anjurkan ibu untuk mengganti popok 3-4 jam atau di saat bayi BAK/BAB, menjaga area popok tetap bersih, mengajarkan ibu cara mengoleskan minyak zaitun atau *olive oil* digunakan sebanyak 2x dalam sehari yaitu setelah mandi pagi dan sore hari.
- f. Langkah VI : Melaksanakan Perencanaan Melaksanakan rencana asuhan pada langkah ke lima secara efisien dan aman. Jika bidan tidak melakukannya sendiri ia tetap memikul tanggung jawab untuk mengarahkan pelaksanaannya. Pada kasus ini bidan melakukan pemantauan terhadap kondisi bayi selama asuhan dilakukan. Bidan tidak melakukan kolaborasi dengan dokter karena tidak adanya komplikasi yang berat.
- g. Langkah VII : Evaluasi Efektivitas asuhan yang diberikan akan dievaluasi, termasuk apakah kebutuhan bantuan telah terpenuhi sepenuhnya berdasarkan kebutuhan yang diidentifikasi dalam masalah dan diagnosa.

2. Data Fokus SOAP

Catatan perkembangan pasien adalah catatan yang berhubungan dengan keadaan pasien berupa kesimpulan tentang keadaan pasien selama dirawat, baik mengenai permasalahan dan tindak lanjut yang dibutuhkan. Di dalam metode SOAP, S adalah data subjektif, O adalah data objektif, A adalah analisis, dan P adalah planning. Metode ini merupakan dokumentasi yang sederhana akan tetapi mengandung semua unsur data dan langkah yang dibutuhkan dalam asuhan kebidanan secara jelas dan logis (Istiqomah, 2023)

a. Subjektif (S)

Data subjektif ini berhubungan dengan masalah dari sudut pandang klien. Ekspresi klien mengenai kekhawatiran dan keluhannya yang dicatat sebagai kutipan langsung atau ringkasan yang akan berhubungan langsung dengan diagnosis yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kondisi si bayi?
- 2) Bagaimana luka si bayi?
- 3) Bagaimana kebiasaan ibu merawat si bayi?
- 4) Ketika BAB/BAK apakah popok segera diganti?
- 5) Ibu menggunakan apa pada saat mencuci pakaian si bayi dan dibilas berapa kali?
- 6) Apakah ibu memberi bedak di area yang terkena ruam?

b. Objektif (O)

Data objektif meliputi hasil observasi yang jujur, hasil pemeriksaan fisik klien, dan hasil pemeriksaan laboratorium. Catatan medik dan informasi dari keluarga atau orang lain dapat dimasukkan dalam data objektif ini sebagai data penunjang. Data ini menunjukkan tanda-tanda klinis dan fakta tentang diagnosis, yaitu sebagai berikut :

- 1) Ruam popok terletak di area genital, bokong bayi dan lipatan paha.
- 2) Kondisi kulit di area ruam terlihat kemerahan dan melepuh.
- 3) Timbul bintik-bintik merah pada lipatan paha dan bokong.
- 4) Kulit di area tersebut meradang.
- 5) Terjadi iritasi pada area yang terkena ruam karena penggunaan popok yang lembab dan jarang diganti.

- 6) Perasaan tidak nyaman, bayi akan sering menangis dan bayi sulit tidur.

c. Analisis (A)

- 1) Diagnosa : ruam popok terdapat di area genital, bokong bayi dan lipatan paha. Berbeda halnya dengan biang keringat yang terdapat di seluruh tubuh atau area yang tertutup pakaian.
- 2) Masalah : bayi akan lebih sering menangis karena merasa tidak nyaman.

d. Planning (P)

Penatalaksanaan adalah mencatat seluruh perencanaan dan penatalaksanaan yang sudah dilakukan seperti tindakan antisipatif, tindakan segera, tindakan secara komprehensif, penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi (*follow up*) dan rujukan. Tujuan penatalaksanaan untuk mengusahakan tercapainya kondisi pasien seoptimal mungkin dan mempertahankan kesejahteraannya

- 1) Melakukan inform consent.
- 2) Menjelaskan prosedur tindakan yang akan dilakukan
- 3) Menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya tindakan.
- 4) Menjelaskan bahwa asuhan yang akan dilakukan yaitu menggunakan perawatan minyak zaitun yang *mengandung Extra Virgin Olive Oil (EVOO)* karena dapat mengatasi ruam popok pada bayi.
- 5) Menjelaskan cara pemberian minyak zaitun dilakukan dengan mengoleskan minyak zaitun di telapak tangan kemudian dioleskan pada area genital serta bagian yang mengalami ruam popok.
- 6) Tunggu selama kurang lebih 20 menit agar minyak zaitun dapat diserap oleh pori-pori, dan area yang diberi minyak zaitun tetap lembab dan tidak terlalu kering. Dalam proses ini bayi tetap dipakaikan bedong atau baju untuk menjaga kehangatan bayi.
- 7) Minyak zaitun ini digunakan sebanyak 2x dalam sehari yaitu setelah mandi pagi dan sore hari.
- 8) Tidak menggunakan bedak bayi karena dapat menyebabkan pori-pori tertutup oleh bedak.

- 9) Meminta ibu agar tetap menjaga kebersihan daerah perianal balita dan sesering mungkin mengganti popok jangan biarkan popok yang sudah penuh dibiarkan begitu lama.
- 10) Evaluasi yang dicapai : bayi menjadi tidak rewel dan kemerahan juga menghilang, kulit menjadi normal kembali